

Evaluasi Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Mahasiswa PPAk UBAYA Berkarir Sebagai Akuntan

Sadrakh Liswara S.

Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
sdrakhliswara@gmail.com

Yenny Sugiarti, S.E., M.Ak., QIA.

Jurusan Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang ada di PPAk UBAYA untuk meningkatkan minat mahasiswa yang mengikuti PPAk untuk berprofesi sebagai akuntan. Untuk dapat meningkatkan minat mahasiswa di PPAk berprofesi sebagai akuntan, maka banyak hal yang harus dilakukan oleh KERPPA selaku pembuat silabus dari PPAk. Salah satu yang harus dilakukan oleh KERPPA adalah melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang ada di PPAk agar dapat menarik minat mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan evaluasi metode pembelajaran yang ada di PPAk. Penelitian ini termasuk sebagai *applied research* yang bermula dari permasalahan yang terjadi dalam PPAk di UBAYA yang ternyata jumlah mahasiswa dari tiap angkutannya tidak mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang ternyata mempengaruhi adalah metode pembelajaran yang ada di PPAk UBAYA masih terlalu monoton sehingga menimbulkan kebosanan.

Hasil dari penelitian ini adalah rekomendasi bagi KERPPA selaku pembuat silabus PPAk dan lembaga PPAk sendiri selaku penyelenggara pembelajaran. Rekomendasi bagi KERPPA adalah menggunakan metode yang lebih interaktif dibandingkan metode yang tutorial, sedangkan untuk PPAk sendiri harus meningkatkan fasilitas yang dimiliki.

Kata kunci: *metode pembelajaran, metode pembelajaran profesi, metode pembelajaran akuntansi, akuntansi.*

Abstract- This study aims to evaluate the existing learning methods in PPAk UBAYA to increase the interest of students who follow PPAk to work as an accountant. In order to increase student interest in PPAk worked as an accountant, then a lot of things to be done by KERPPA as the creator of the syllabus of PPAk. One of which must be done by KERPPA is to evaluate the existing learning methods in PPAk in order to attract students.

This study used a qualitative approach in evaluating teaching methods in PPAk. This study is included as an applied research that stems from problems that occur in PPAk in UBAYA which turns the number of students from each angkutannya not increased. One factor that has affected the learning method is available in PPAk UBAYA still too monotonous, causing boredom.

The results of this study are recommendations to KERPPA as the creator and lembaga PPAk PPAk syllabus itself as the organizer of learning.

Recommendations for KERPPA is using more interactive than the tutorial method, whereas for PPAk itself should increase owned facilities.

Keywords: *learning methods, methods of professional learning, the learning method of accounting, accounting.*

PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (2010) pada beberapa universitas negeri dan swasta yang ada di Jakarta, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang ada pada universitas di Jakarta masih terlalu monoton. Hal ini membuat mahasiswa tidak dapat mengoptimalkan keaktifan yang dimilikinya. Ketidakefektifan ini membuat mahasiswa menjadi sulit untuk melakukan interaksi. Hal ini juga akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjalani karir yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Allinson (2013), Howe dan Ives (2001), Wilkes (2007), serta Pranowo dan Sari (2012) menunjukkan bahwa ada peran dari metode pembelajaran terhadap pemilihan karir seseorang untuk menjadi seorang yang bekerja secara profesional. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dalam perkuliahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja sebagai seorang profesional di berbagai bidang, termasuk diantaranya adalah berprofesi sebagai akuntan.

Meskipun metode pembelajaran di beberapa penelitian menyatakan ada pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai seorang profesional, namun di Afrika Selatan terjadi hal yang sebaliknya. Di Afrika Selatan banyak lulusan akuntansi yang ternyata tidak mempunyai *skill* yang dibutuhkan oleh seorang akuntan profesional. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal seperti ini adalah kesalahan dari tenaga pengajar (J. P. Fouche, 2013). Penelitian oleh J. P. Fouche dilakukan pada beberapa universitas negeri dan swasta yang ada di Afrika Selatan menunjukkan bahwa kebanyakan kesalahan terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen ternyata kurang menarik minat dari mahasiswa sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan materi yang diberikan. Meskipun demikian, kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan ternyata tidak berperan terhadap minat mahasiswa berkarir sebagai akuntan karena banyak faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan.

Menurut data yang diambil dari PPAJP (2013), akuntan yang ada di Indonesia kurang lebih 15.940 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang ada dengan akuntan yang dibutuhkan oleh perusahaan, angka ini menjadi terlihat sangat kecil. Selain itu, menurut data dari PPAJP, jika dibandingkan dengan negara – negara tetangga di ASEAN jumlah akuntan di Indonesia menjadi tidak sebanding. Di Singapura jumlah akuntan ada sekitar 27 ribu orang, 19 ribu jumlah akuntan yang ada di Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa profesi akuntan di Indonesia masih kurang diminati. Kurang berminatnya orang – orang untuk menjadi akuntan profesional bisa saja dipengaruhi oleh minat mereka untuk belajar akuntansi. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar akuntansi adalah metode pembelajaran yang diterapkan saat proses belajar akuntansi.

Peningkatan jumlah akuntan yang ada di Indonesia harus dilakukan untuk mengadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal yang serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh ASEAN *Study Center* UI dan bekerja sama dengan Kementerian Luar Negri RI (2013) menunjukkan bahwa ada beberapa tantangan yang akan dihadapi oleh dunia pendidikan karena diwajibkan untuk menghasilkan lulusan – lulusan yang mempunyai kemampuan memadai dalam bekerja nanti di MEA.

Kekakuan atau monoton dari metode atau cara penyampaian materi dari dosen yang ada di PPAk terjadi karena silabus, materi, buku panduan, dan proporsi penilaian terhadap mahasiswa itu dibuat langsung oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui KERPPA dan harus diikuti oleh semua universitas yang menjalankan PPAk. Keketatan ini juga membuat pengajar di PPAk sulit mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik minat dari para peserta PPAk.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan *applied research*. Penelitian yang dilakukan pada PPAk UBAYA ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada KERPPA dan PPAk mengenai metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran di pendidikan tinggi dan profesi. Permasalahan yang melandasi penelitian adalah sebagai berikut:

Main Research Question:

“Bagaimana evaluasi metode pembelajaran untuk meningkatkan minat mahasiswa PPAk UBAYA berprofesi sebagai akuntan?”

Mini Research Question:

1. Bagaimana metode pembelajaran yang ada saat ini di PPAk ?
2. Apa kelemahan metode pembelajaran di PPAk saat ini?
3. Bagaimana respon peserta PPAk dalam mengikuti pembelajaran yang ada ?
4. Bagaimana minat peserta PPAk berkarir sebagai akuntan?
5. Bagaimana rekomendasi metode pembelajaran PPAk untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai seorang akuntan?

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta analisis dokumen yang ada pada metode pembelajaran PPAk UBAYA. Wawancara dilakukan kepada direktur, dosen, dan mahasiswa dari PPAk UBAYA. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran yang ada di PPAk UBAYA. Sedangkan analisis dokumen dilakukan berdasarkan pada silabus yang digunakan oleh PPAk UBAYA sebagai dasar dari pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan oleh PPAk UBAYA saat ini:

Tabel 1
Metode pembelajaran di PPAk UBAYA

	Tutorial / Ceramah	Paper dan atau presentasi	Studi Kasus	Latihan Soal	Diskusi
Pelaporan Keuangan Korporat	X	X		X	
Lingkungan Bisnis dan Hukum Komersial	X	X	X		X

	Tutorial / Ceramah	Paper dan atau presentasi	Studi Kasus	Latihan Soal	Diskusi
Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat	X	X	X		X
Akuntansi Manajemen Lanjutan	X	X	X		X
Manajemen Perpajakan	X	X	X		X
Manajemen Keuangan Lanjutan	X	X	X		X
Sistem Informasi dan Pengendalian Internal	X	X	X		X

Diatas merupakan metode pembelajaran yang digunakan oleh PPAk UBAYA untuk mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di PPAk UBAYA. Dari metode yang ada di atas terdapat beberapa kelemahan yang dialami oleh metode pembelajaran pada PPAk sehingga minat mahasiswa untuk ikut pembelajaran di PPAk dan berprofesi sebagai akuntan juga tidak bertambah secara signifikan. Kelemahan yang timbul antara lain:

1. Metode yang ada masih terlalu monoton karena setiap mata kuliah hampir mempunyai metode yang sama akan menimbulkan kebosanan.
2. Kurang *up date* dari materi yang harus disampaikan dalam silabus.
3. Metode ceramah masih lebih berfokus ada penyampain materi dari dosen, studi kasus atau diskusi hanya sebagai pelengkap saja.

Meskipun demikian, ternyata respon dari mahasiswa yang ada di PPAk dari berbagai latar belakang (*fresg graduate*, praktisi, dan akademisi serta dosen) adalah baik. Bagi mereka metode pembelajaran yang ada di PPAk saat ini sudah cukup menarik minat bagi mahasiswa sebenarnya. Namun, ada beberapa faktor yang

membuat mahasiswa menjadi merasa kurang tertarik dengan metode yang digunakan saat perkuliahan.

Ada satu jawaban lain yang ternyata hampir seragam menjadi jawaban dari semua mahasiswa dengan berbagai latar belakang. Mahasiswa yang mengikuti kelas PPAk rata – rata juga ingin memperoleh gelar Akuntan (AK.) atau CA (*Chartered Accountant*) tanpa harus ada tes. Hal ini juga dikarenakan tahun ini menjadi tahun terakhir untuk mahasiswa dapat memperoleh gelar itu dengan mudah (tanpa harus tes, hanya melalui ujian yang dilakukan di PPAk).

Dari semua mahasiswa yang telah diwawancarai, dapat dilihat bahwa lebih banyak mahasiswa (4 mahasiswa) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang ada di PPAk UBAYA ini sudah cukup menarik karena banyak menggunakan cara yang interaktif dan tidak terlalu banyak yang menggunakan metode tutorial.

Beberapa faktor yang membuat pembelajaran itu menjadi menarik adalah sebagai berikut:

- Cara presenter menyampaikan materi atau topik presentasinya sudah mengalami perubahan dibanding dengan S1.
- Cara dosen menyampaikan materi saat ceramah lebih atraktif dan menarik.
- Menambah pengetahuan tentang kasus – kasus yang sering terjadi di dunia kerja yang belum diketahui.
- Metode yang digunakan menarik minat karena mahasiswa juga bisa *sharing* kasus – kasus yang terjadi lewat diskusi – diskusi yang ada di PPAk.

Selain faktor yang membuat pembelajaran menarik, ada beberapa faktor yang membuat pembelajaran kurang menarik, yaitu:

- Kelelahan karena sebagian besar mahasiswa PPAk mempunyai latar belakang sebagai pekerja atau akademisi yang sibuk bekerja. Jam kuliah di PPAk selalu dimulai pukul 6 malam.
- Beberapa materi yang bukan merupakan dasar bagi akuntansi harusnya dikurangi dan muatan akuntansi harus lebih ditekankan.
- Kadang terlalu banyak materi yang sifatnya hanya teoritis yang saat dipresentasikan menjadi membosankan.

- Ada mata kuliah tertentu yang pembelajarannya hanya ceramah dari awal sampai akhir tanpa ada contoh kasus yang sesuai.
- Topik atau materi kurang *up date* bagi mahasiswa, biasanya banyak topik yang sudah diterima saat S1 diulang lagi.
- Metode yang digunakan untuk setiap mata kuliah hampir sama semua.
- Metode diskusi terkadang menjadi kurang menarik karena kurang didukung dengan studi kasus atau diskusi mengenai materi yang disampaikan.

Minat peserta PPAk untuk berprofesi sebagai akuntan berbeda – beda, sesuai dengan latar belakang dari masing – masing mahasiswa. Untuk mahasiswa yang mempunyai latar belakang *fresh graduate* dan praktisi mempunyai jawaban yang relatif sama, yaitu: minat berprofesi sebagai akuntan muncul mulai awal saat mereka bekuliah di S1. Minat ini dilatar belakangi lebih banayak karena jenjang karir dari seorang akuntan itu bagus dan karir di akuntansi akan cepat untuk naik jabatan menjadi lebih tinggi di sebuah perusahaan.

Jawaban berbeda muncul dari mahasiswa yang mempunyai latar belakang sebagai seorang akademisi. Minat untuk berprofesi akuntansi terutama dosen akuntansi tidak muncul saat masih berkuliah. Minatnya ini muncul juga karena ada perasaan perihatin terhadap pendidikan akuntansi yang ada karena dosen – dosen akuntansi masih tidak dapat membujuk banyak mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai seorang akuntan.

Beberapa rekomendasi bagi KERPPA dan PPAk untuk meningkatkan minat mahasiswa berprofesi sebagai akuntan. Bagi KERPPA, ada beberapa rekomendasi bagi metode yang patut digunakan dalam pembelajaran di PPAk, sebagai berikut:

✓ **Metode Diskusi**

Metode diskusi ini dipandang baik karena mengharuskan mahasiswa untuk melakukan persiapan terlebih dahulu. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk membuat diskusi itu seperti apa yang dapat menarik minat dari mahasiswa lain untuk berinteraksi dalam diskusi. Metode diskusi dianggap cocok di pendidikan tinggi atau universitas karena dari diskusi ini banyak hal dapat dibagikan.

✓ **Metode Presentasi**

Metode presentasi cocok diterapkan pada pembelajaran di PPAk karena dengan adanya presentasi, maka seharusnya banyak hal baru yang akan didapatkan oleh mahasiswa saat presentasi disampaikan. Dengan menggunakan metode presentasi, maka mahasiswa wajib untuk mempersiapkan diri dan memikirkan cara presentasi seperti apa yang harus digunakan agar dapat menarik minat bagi mahasiswa lain untuk ikut mendengarkan dan berpartisipasi pada saat presentasi.

✓ **Metode Studi Kasus**

Metode studi kasus juga cocok bagi pembelajaran di universitas karena dengan metode studi kasus ini mahasiswa dihadapkan pada sebuah kasus dan mereka diharuskan mencari cara untuk memecahkan kasus itu. Metode ini cocok karena dengan menggunakan metode studi kasus maka mahasiswa akan dilatih untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi pada saat mereka bekerja nanti.

✓ **Metode Eksperimental (*role play*)**

Metode ini cocok diterapkan di PPAk karena dengan menggunakan metode ini, maka mahasiswa di PPAk dapat mengetahui bagaimana cara kerja mereka nanti. Contoh mata kuliah yang dapat menerapkan metode ini adalah manajemen perpajakan. Dalam manajemen perpajakan *role play* dapat dilakukan dengan berlaku seperti seorang konsultan pajak dan melakukan perhitungan PPh atau PPN atau yang perhitungan pajak lain seperti yang terjadi di perusahaan – perusahaan. Metode seperti ini akan menambah pengetahuan mahasiswa mengenai cara kerja dan seperti apa cara melakukan perhitungan dan mengisi isian mengenai pajak.

✓ ***Up Date* silabus PPAk**

KERPPA juga harus melakukan evaluasi metode pembelajaran secara periodik 3 tahun sekali berdasarkan masukan dari penyelenggara PPAk, lulusan PPAk, dan lain – lain. *Up date* dilakukan dengan cara melakukan *up date* dari segi silabus yang dijalankan oleh PPAk karena dengan melakukan *up date* pada silabus, maka dapat diketahui materi seperti apa yang harus diterapkan dan bagaimana cara penyampaian yang efektif dari materi – materi tersebut.

Selain bagi KERPPA, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh PPAk selaku penyelenggara pendidikan untuk membantu dalam meningkatkan minat mahasiswa

belajar di PPAk dan akhirnya berprofesi sebagai akuntan. Beberapa hal tersebut adalah:

✓ **Fasilitas**

Rekomendasi yang diberikan bagi PPAk UBAYA ini dengan mengganti penataan tempat duduk dari mahasiswa PPAk. Penataan tempat duduk seperti yang ada saat ini sedikit menyulitkan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang lain saat diskusi. Seharusnya PPAk mengatur tempat duduk yang lebih memudahkan mahasiswa untuk melakukan diskusi dengan mahasiswa yang lain.

Contohnya adalah pada saat mata kuliah etika dan lingkungan bisnis yang banyak menggunakan metode presentasi dan diskusi, penataan tempat duduk yang ada sekarang ini masih menyulitkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan mahasiswa yang lain. Selain mata kuliah etika dan lingkungan bisnis, mata kuliah seperti manajemen perpajakan dan audit juga mengalami hal yang serupa.

Selain itu sebaiknya PPAk menambahkan fasilitas lain *elearning* yang memungkinkan mahasiswa dapat saling berinteraksi dengan mahasiswa lain atau dengan dosen. Selain untuk membuat forum diskusi, manfaat *elearning* yang lain adalah dapat saling berbagi tugas yang dikerjakan dengan mahasiswa yang lain.

✓ **Pengembangan Metode Pembelajaran**

Modifikasi metode pembelajaran yang tidak melanggar KERPPA. Contohnya adalah mata kuliah manajemen perpajakan yang menggunakan metode diskusi, karena KERPPA tidak mengatur secara teknis bagaimana metode diskusi itu harus dilakukan, maka pengelola PPAk sendiri dapat membuat metode diskusi ini berbentuk debat, sehingga diskusi dapat berjalan dengan lebih menarik. Hal yang sama juga dapat dilakukan pada mata kuliah yang lain seperti Sistem Informasi dan Pengendalian Internal yang banyak melakukan studi kasus, dari metode studi kasus ini, mahasiswa dapat diajak melakukan *role play* dalam perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PPAk UBAYA, dapat ditemukan bahwa metode pembelajaran yang ada di PPAk saat ini sudah berjalan dengan baik, hanya saja ada beberapa kekurangan dari metode pembelajaran yang

digunakan di PPAk. Metode pembelajaran yang menarik akan membuat calon mahasiswa ikut tertarik untuk belajar di PPAk dan dari belajar ini akan menimbulkan minat bagi mereka untuk berprofesi sebagai akuntan.

Ada kelebihan dan kekurangan dari metode - metode pembelajaran yang diterapkan di PPAk. Kelebihan dari metode pembelajaran yang ada di PPAk adalah dengan metode yang sekarang yang banyak menggunakan diskusi maka mahasiswa dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang mengikuti karena dari diskusi atau presentasi ataupun studi kasus maka mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tambahan saat mengikuti perkuliahan.

Meskipun ada kelebihan dari metode itu, ada beberapa kelemahan yang ada di metode pembelajaran PPAk saat ini, yaitu:

1. Metode yang ada masih terlalu monoton karena setiap mata kuliah hampir mempunyai metode yang sama akan menimbulkan kebosanan.
2. Metode yang ada saat ini membuat dosen menjadi kurang kreatif dalam menyusun dan menyampaikan materi yang ada.
3. Metode ceramah masih lebih berfokus ada penyampain materi dari dosen, studi kasus atau diskusi hanya sebagai pelengkap saja.

Berdasarkan kelemahan ini, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada KERPPA selaku pembuat silabus, lembaga yang menentukan metode apa yang digunakan dalam perkuliahan berupa metode apa yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan minat mahasiswa belajar dan berprofesi sebagai akuntan. Beberapa metode yang diusulkan untuk digunakan di PPAk adalah metode diskusi, presentasi, studi kasus, dan *role play*. KERPPA juga harus terus melakukan *up date* pada silabusnya untuk terus menyesuaikan dengan perkembangan dunia kerja saat ini. Selain itu, KERPPA sebaiknya mengurangi penggunaan metode ceramah dalam perkuliahan karena metode ceramah dianggap kurang menarik bagi mahasiswa.

Selain rekomendasi untuk KERPPA, bagi PPAk UBAYA sendiri juga harus melakukan perubahan dalam tata letak tempat duduk dari mahasiswanya agar lebih memudahkan mahasiswa untuk melakukan diskusi. Selain itu, PPAk juga dapat membuat *elearning* agar memudahkan mahasiswa untuk berinteraksi satu dengan yang lain diluar kelas. PPAk juga dapat melakukan modifikasi terhadap metode

pembelajaran yang ada saat ini, contohnya metode diskusi dilakukan dengan debat dan metode studi kasus dilakukan dengan cara *role play*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cleaveland, M. C. and Larkins, E. R. 2004. "*Web-based practice and feedback improve tax students' written communication skills*". Journal of Accounting Education 22(3): 211-228. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S074857510400034X> diakses pada 26 Juni 2014)
- Dimitros, Labros, dan Nikolaos. 2013. "*Traditional Teaching Methods vs Teaching Through The Application of Information and Communication Technologies in the Accounting Field: Quo Vadis*". European Scientific Journal vol 9:28 (<http://eujournal.org/index.php/esj/article/view/1885> diakses pada 26 Juni 2014)
- Duff, A. 2004. "*The role of cognitive learning styles in accounting education: developing learning competencies*". Journal of Accounting Education 22(1): 29-52. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0748575103000423> diakses pada 27 Juni 2014)
- Fouche, J. P. 2013 "*A Renewed Call for Change in Accounting Education Practices*". Int J Edu Sci, 5(2): 137 – 150 (<http://www.krepublishers.com/02-Journals/IJES/IJES-05-0-000-13-Web/IJES-05-2-000-13-Abst-PDF/IJES-05-2-137-13-181-Fouche-J-P/IJES-05-2-137-13-181-Fouche-J-P-Ab.pdf> diakses pada 12 Mei 2014)
- Fouch, S. R. 2004. "*Developing functional and personal competencies through an interactive tax research case study*". Journal of Accounting Education 22(4): 275-287. (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0748575104000351> diakses pada 27 Juni 2014)
- Hergenhahn, B. R. and Olson, Matthew H. 2010. *Teori Belajar (Theories of Learning)*. Jakarta : Kencana
- Howes, Amanda and Ives, Galen. 2001. "*Medical Educational*". United Kingdom : Onlinelibrary. (<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.13652923.2001.00866.x/cite-dby> Diakses pada 23 November 2014)
- IAI. 2010. Profesi dalam Akuntansi. Diakses pada 16 Juni 2014 (<http://www.iaiglobal.or.id/v02/kompartemen.php?id=2>)

- IAPI. 2012. Profesi Akuntan Publik. Diakses pada 16 Juni 2014
http://www.iapi.or.id/iapi/about_us.php
- Stecklein, John E. and Eckert, Ruth E. 1998. "*AN EXPLORATORY STUDY OF FACTORS INFLUENCING THE CHOICE OF A CAREER*". ERIC. (<http://eric.ed.gov/?id=ED002799> diakses pada 23 November 2014)
- Irmawati, Lucy et, al. **Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran, Kemampuan Verbal, dan Ekspektasi Karir terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA pada SMA Negeri di Kecamatan Tabanan**. Diakses pada 6 oktober 2014
http://119.252.161.254/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/view/992
- Riccio, E. L, and Sakata M. C. G. 2005 "*Teaching – Learning Methods In Accounting Education – An Empirical Reasearch In The Brazilian Scenario*". IAAER45
(http://www.tecsi.fea.usp.br/riccio/artigos/pdf/teaching_learning.pdf diakses pada 6 juni 2014)
- Sharifi, M. and McCombs, G. B. 2009. "*Structuring a Competency-Based Accounting Communication Course at the Graduate Level*". Business Communication Quarterly 72(2): 177-199.
(<http://bcq.sagepub.com/content/72/2/177.full.pdf> diakses pada 7 Juni 2014)
- Simamora, Roymond H. 2009. **Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan**. Jakarta: EGC
- Suratna, Wayan. 2006. **Akuntansi Keperilakuan**. Yogyakarta: EGC
- PPAJP. 2014. **PMK No. 25 tahun 2014**. Diakses pada 7 Desember 2014.
<http://www.ppajp.depkeu.go.id/remository/downloads/2014/PMK.25.2014.pdf>
- Pranowo, H. dan Sari, A. R 2012 "**Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode mengajar Guru terhadap peningkatan prestasi dan minat belajar akuntansi**". Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia 99-136
(journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/.../876/695 diakses pada 14 Juni 2014)
- PPAJP. 2013. Jumlah akuntan di Indonesia. Diakses pada 29 Juni 2014
www.ppajp.depkeu.go.id
- Titisari, K. H; Wijayati, A. ; dan Chomsatun, C. 2013 "**Model Pembelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa**". Jurnal Buletin Ekonomi Vol 18: 2

Universitas Pendidikan Indonesia. Pendidikan di Indonesia . 16 Juni 2014
http://www.upi.ac.id/proses_pembelajaran_di_Indonesia/

Wahyudi, S. dan Suyatmini. 2013 “**Peningkatan Keaktifan belajar Akuntansi**”.
Jurnal Buletin Ekonomi Vol 18: 17
(epaper.ums.ac.id/index.php/jpa/article/download/.../11

diakses pada 14 Juni 2014)

Wilkes, Stevenson, Nguyen. 2007. “*Comparing Problem-Based Learning with Case-Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Institutions*”.
Academic Medicine

(http://journals.lww.com/academicmedicine/Abstract/2007/01000/Comparing_Problem_Based_Learning_with_Case_Based.10.aspx diakses pada 23 November 2014)

Zaini, Munthe, dan Aryani. 2002. **Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi**. Yogyakarta.